

PEMBELAJARAN DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID 19

Lukito

Guru PAI SMP Negeri 10 Balikpapan, Kalimantan Timur
muhdhorilukito@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memanfaatkan salah satu setrategi pembelajaran yang sudah ada yang kemudian diterapkan dalam pembealajaran di masa pandemi covid 19. Model pembelajaran blended learning adalah salah satu upaya mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran online. Dengan model blended learning, beberapa peserta didik dihadirkan untuk proses kegiatan belajar mengajar bersama guru di sekolah. Kemudian peserta didik yang lain mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh (online). Untuk pelaksanaan pembelajaran model blended learning guru harus menyiapkan media bantu berupa perangkat hp, laptop, dan in focus. Lewat grup wa mata pelajaran, guru sebelumnya mengirimkan rencana pembelajaran untuk jadwal besok pagi. Melalui google meet atau zoom meeting, guru mengirimkan link schedulle agar peserta didik ada persiapan untuk bergabung (join) dalam pembelajaran besok hari. Dari link yang dishare guru, peserta didik mendapat informasi hari pelaksanaan, jam mulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kode link join, meeting ID, dan passcode. Dari grup wa pula, guru menunjuk peserta didik yang siap hadir ikut KBM di sekolah dengan syarat diijinkan orang tua, siswa dalam keadaan sehat dan siswa siap mematuhi protokol kesehatan. Guru juga mengeshare modul atau telaah materi untuk persiapan belajar peserta didik, lewat wa grup mapel atau google classroom mapel kelas. Peserta didik yang dihadirkan antara 6-7 siswa. Mereka belajar bersama guru di ruang kelas secara langsung (luring).

Kata Kunci : Model blended learning, belajar, luring atau daring.

ABSTRACT

The goal to be achieved in this research is to utilize one of the exiting learning strategies which is then applied in learning during the Covid-19 pandemic. Blended learning is one of learning model that can reduce student saturation in online meeting. With the blended learning model, several students are presented for the process of teaching and learning activities together with teachers at school. Then other students take part in distance learning activities(online). For the implementation of blended learning model, teachers must prepare assistive media namely cellphones, laptops, and in focus device. Through the subject wa group, the teacher previously sent a lesson plan for tomorrow's schedule. Through google meet or zoom meeting, the teacher sends a link schedule so that students are prepared to join tomorrow's learning. From the link

shared by teacher, students get information on the day implementation, the start time for KBM or learning activity, the join link code, meeting id, and pass code. From wa group, the teacher appoints students who are ready to attend KBM at school on condition that their parents allow, students are good in health and students are ready to comply with health protocols. Teachers also share modules or study material for student learning preparation, through subject wa group or subject google classroom. The number of students presented is between 6-7 students. They study with the teacher in the classroom directly.

Keyword: *Blended learning model, study, luring or daring*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan dalam segala bidang kehidupan manusia, Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai factor pendukung pendung untuk meningkatkan taraf kehidupan manusia. Dalam kerangka inilah, maka pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju.

Dalam upaya meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan di masa pandemi covid 19, pemerintah melakukan berbagai kebijakan dalam dunia pendidikan, baik kebijakan yang berkaitan dengan perangkat hukum, sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, maupun tenaga pendidik dan kependidikan yang diatur dalam berbagai peraturan pemerintah. Selanjutnya Pemerintah Pusat pada tahun ajaran 2019/2020 megeluarkan keputusan tentang penghapusan penyelenggaraan Ujian Nasional. Berpijak dari keputusan tersebut, lahirlah Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan Nomor : 420/1843/SKT/III/2020 tanggal 31 Maret 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Penilaian Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19 di Kota Balikpapan.

Sudah memasuki awal semester ganjil 2020/2021. Pandemi Covid 19 belum juga berakhir. Peserta didik yang seharusnya belajar di sekolah bersama guru, menyelesaikan tugas semester genap selama 3 bulan harus belajar di rumah masing-masing. Dilanjutkan dengan awal semester ganjil 2020/2021 pembelajaran dilakukan secara online. Baik melalui daring (zoom,G.meet, E.Learning) atau melalui luring (wa, vidio, sms) atau model tugas lainnya. Kegiatan Belajar Mengajar tanpa tatap muka harus dilakukan guru dengan peserta didik. Semuanya serba dadakan. Guru harus berjibaku untuk bersegera mempersiapkan dan melakukan tugas pembelajaran lewat online. Guru yang sudah tua atau guru yang muda, melek teknologi atau yang masih gagap teknologi, dipaksa dan harus mau untuk melaksanakan pembelajaran online.

Tragedi pandemi covid 19 yang mewabah di wilayah nusantara, secara langsung menjadi pengalaman tersendiri bagi para pendidik Tak terkecuali para pendidik yang ada di kota Balikpapan. Banyak sekali kendala yang menghambat

pelaksanaan Pembelajaran. Baik dari peserta didik sendiri atau keluhan dari masyarakat dalam hal ini orang tua wali terhadap pelaksanaan pembelajaran secara online yang sudah dilaksanakan selama pandemi covid oleh pendidik.

Tulisan ini mencoba memberi solusi model pembelajaran yang bisa dilaksanakan di masa pandemi Covid 19. Yang mana untuk mengantisipasi kebijakan pemerintah dalam menuju new normal atau new reality dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengawal pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan dengan pembelajaran online. Salah satu alternatif yang saya coba dalam proses kegiatan belajar di SMP Negeri 10 Balikpapan adalah dengan model pembelajaran Blended Learning.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pandangan Islam, belajar adalah salah satu cara dalam menuntut ilmu (tolabul 'ilmi). Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki atau perempuan. (Hadits Riwayat Ibnu Majjah, dari sanad Anas bin Malik). Kemudian diperkuat lagi dengan Hadits yang lain yaitu, “ menuntut ilmu itu dimulia dari ayunan ibu sampai liang lahat, (H.R.Muslim).

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu atau petunjuk dalam upaya seseorang dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang memiliki makna, damai dan bermartabat. Tentunya mencapai kebahagiaan di dunia sampai akherat.

Pendidian Agama Islam (PAI) diberikan di sekolah diharapkan menghasilkan peserta didik yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak atau budi pekerti yang luhur. Pendidikan Agama Islam di sekolah juga dimaksudkan untuk meningkatkan moral dan spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman, dan pengamalan nilai – nilai agama Islam dalam kehidupan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.

Pada diktat Pendalaman Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin 2012. Tertulis bahwa ada beberapa karekterisitik mata pelajaran PAI untuk Sekolah Menengah Pertama.

Selanjutnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara ; 1) hubungan manusia dengan keserasian Allah Swt. 2) hubungan manusia dengan diri sendiri, 3) hubungan manusia dengan sesama manusia, serta 4) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ada lima aspek pokok pembelajaran PAI yaitu : Aqidah, Al Qur'an dan Hadits, Fiqh, Akhlak, dan sejarah Nabi. Kelima aspek pokok tersebut tidak boleh ada yang ditinggalkan dalam penyampaian pembelajaran.

Wabah covid 19 yang melanda dunia adalah sebuah cobaan umat manusia yang harus dihadapi. Ikhtiar untuk menghindari tertularnya penyakit harus dilakukan oleh setiap insan. Begitu juga yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyikapi wabah covid 19. Ikhtiar agar dapat mrelaksanakan kegiatan

belajar mengajar dengan peserta didik harus selalu dilakukan, meskipun dengan pembatasan pembatasan sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi covid 19.

Allah Subhana wata'ala berfirman dalam *Al-Qur'an Surat Ar Rad/13:11* yang berbunyi,

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa new normal melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah model blended learning. Pembelajaran blended learning Menurut Driscoll (2002) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian Thorne (2013) mendefinisikan blended learning sebagai campuran dari teknologi e learning dan multi media, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk bentuk tradisional pelatihan di kelas.

Wachid Darmawan dan Taufiqurrohman (2019) Blended Learning atau Hybrid Learning adalah memadukan proses belajar mengajar secara langsung di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas (online) dengan bantuan internet. Metode ini dilakukan oleh keduanya sebelum adanya wabah pandemi covid 19, yang mana mereka lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah E.Learning.

Dari ilustrasi tokoh diatas, bisa digaris bawahi bahwa pembelajaran blended learning adalah penggabungan dua kegiatan pembelajaran yaitu online learning dengan off learning. Atau bisa diartikan sebagai campuran pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan pembelajaran tatap muka di kelas.

Prof. Drs. S. Wojowasito, e.t. dalam Kamus Lengkap Inggris Indonesia tertulis kata blend+ed yang artinya mencampur. *Learn* = belajar, *learning* artinya ilmu pengetahuan atau bisa diartikan proses pembelajaran. Model blended learning bisa diartikan mencampur atau memadukan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa new normal melalui penggunaan media berbasis teknologi adalah model blended learning. Pembelajaran blended learning Menurut Driscoll (2002) merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian Thorne (2013) mendefinisikan blended learning sebagai campuran dari teknologi e learning dan multi media, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk bentuk tradisional pelatihan di kelas.

Dari ilustrasi dua tokoh diatas, bisa digaris bawahi bahwa pembelajaran blended learning adalah penggabungan dua kegiatan pembelajaran yaitu online learning dengan off learning. Atau bisa diartikan sebagai campuran pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan pembelajaran tatap muka di kelas.

METODE PENELITIAN.

Untuk melaksanakan penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. DR. Amir Hamzah (2021) menjelaskan beberapa jenis penelitian kualitatif. Ada sekitar 17 jenis penelitian yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang direkomendasikan oleh beliau. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis hanya mengambil satu jenis metode kualitatif dengan model penelitian partisipatif siswa dalam pembelajaran model blended learning.

Sebagai sobyek dari peneltian ini adalah murid SMP Negeri 10 Balikpapan. kelas IX A,B,C,D,E,dan F yang penulis ampu. Sejumlah 6 kelas tersebut penulis ampu di semester ganjil tahun pembelajaran 2020/2021. Untuk waktu pelaksanaan penelitian di bulan juli s/d Agustus 2020.

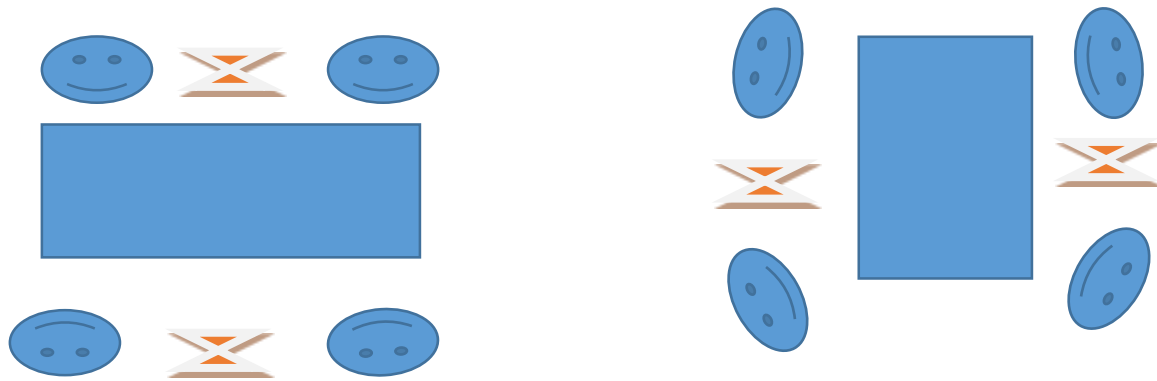
Dalam melaksanakan penelitian ini, instrmen yang dipakai adalah daftar hadir murid. Terutama murid yang hadir secara offline/luring. Selain itu ada lembar observasi untuk partisipasi murid dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, baik murid yang hadir online atau offline.

Prosdur penelitian adalah dengan menghadirkan beberapa murid 6-7 anak untuk ikut belajar secara luring di sekolah bersama guru. Kemudian murid lain belajar secara daring di rumah masing masing.

Penelitian ini akan berhasil jika murid yang dihadirkan datang semua, juga partisipasi kehadiran murid yang datang dan antusias murid dalam mengikuti pembelajaran. Antusias murid dapat dilihat dari komunikasi dengan guru, antar murid yang luring, komunikasi antar murid luring dengan daring dan murid luring dengan luring

Pelaksanaan pembelajaran untuk murid yang luring, tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Dengan penggunaan masker, ketersediaan hand sanitezier, dan pengaturan jarak tempat duduk murid. Kemudian syarat lain adalah murid yang dihadirkan harus sehat, siap, dan mendapat ijin dari orang tua.

Dalam Buku Panduan untuk Peningkatan Proses Belajar Mengajar yang diterbitkan atas kerja sama Pemerintah Indonesia denga Pemerintah Jepang melalui International Development Center of Japan (IDCJ) 2010, tertulis pada halaman 42 tentang Pengaturan Tempat Duduk. Untuk pelaksanaan KBM nanti digunakan pengaturan duduk peserta didik yang berhadap-hadapan sesuai dengan kelompoknya.



Pengaturan tempat duduk dilakukan untuk memudahkan peserta didik melakukan kerja kelompok, yaitu memudahkan dalam hal kerja sama antar anggota kelompok. Selain itu juga untuk memfokuskan peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan guru.

PERENCANAAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran online, ada beberapa kendala yang dihadapi yang menyangkut pendidik, siswa, dan orang tua siswa/ wali murid. Seperti ; 1). Kendala yang dihadapi kebanyakan pendidik/guru adalah kesiapan pembelajaran dalam menggunakan media/perangkat online. Beberapa guru, terutama guru angkatan dibawah tahun 2005, sangat jarang dalam menggunakan aplikasi atau media online. 2). Kendala yang dihadapi siswa adalah menyangkut kesiapan siswa dalam kesertaan mengikuti PJJ. Ada yang karena tidak memiliki hp android, ada yang belum mampu menggunakan hp android, dan ada yang sudah difasilitasi hp dengan orang tua, kemudian siswa memiliki kemampuan menggunakannya, tetapi ogah ogahan mengikuti pembelajaran online. 3). Kendala yang dihadapi oleh orang tua kebanyakan tidak mampu menggunakan aplikasi pembelajaran dengan online. Sehingga tidak bisa mengawasi atau mengecek kegiatan anaknya dalam pembelajaran online di rumah.

Dalam pembelajaran Blended Learning, selain harus menyiapkan rencana pelaksanaan online, guru juga harus merencanakan pembelajaran offline. Guru menghadirkan beberapa murid untuk ke sekolah belajar di kelas, kemudian siswa yang lainnya mengikuti pembelajaran secara online. Guru dapat memilih siswa yang belum memiliki hp sendiri. Baik siswa yang belum punya atau siswa menggunakan hp milik anggota keluarga. Bisa juga guru menghadirkan siswa ke sekolah secara bergiliran.

Rahmad Mahmud e.t. (2021) dalam Interaction patterns and blended learning activities using the moodle platform during a pandemic in vocational high school (pola interaksidan aktifitas model blended learning dengan Moodle platform / pembelajaran online selama pandemi di sekolah menengah atas) menjelaskan bahwa ada 6 komponen yang bisa mensukseskan dalam pembelajaran online. Dalam

hal ini saya hanya mengambil 3 komponen. Yaitu 1. Interaksi antara guru dan murid. 2 interaksi antara murid dengan murid. 3. Interaksi antara murid dengan materi ajar.

Untuk melaksanakan pembelajaran blended learning ini penulis hanya merencanakan pada kelas yang diampu penulis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk siswa yang di ampu adalah kelas IX dengan perincian sebagai berikut;

No.	Kelas	Islam	Kristen	Katholik	Total
1	IX A	28	6	-	34
2	IX B	27	7	-	34
3	IX C	30	-	5	35
4	IX D	35	-	-	35
5	IX E	21	12	-	33
6	IX F	32	-	-	32

Untuk bisa hadir mengikuti pembelajaran di sekolah, siswa harus memenuhi syarat sebagai berikut; (1) Mendapat izin dari orang tua (2) Dalam keadaan sehat dan nyaman untuk hadir ke sekolah. (3) Mematuhi protokol kesehatan (dari rumah sudah memakai masker, membawa hand sanitezier, dan tisu). (4) Jaga jarak dan hindari obrolan yang tidak penting.

Di malam itu juga guru/penulis juga mengirimkan jadwal link pertemuan Kegiatan Belajar Mengajar besok pagi dengan passcode yang harus digunakan oleh para siswa yang belajar online.

Penggunaan zoom atau google meet dalam pembelajaran online, dapat dimaksimalkan dengan penggunaan media in vocus dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa yang berada di kelas dan yang berada di rumah dapat sama sama menyimak. Dan yang lebih penting lagi guru harus menyiapkan konten atau isi materi pelajaran secara matang. Konten yang dibuat menarik, akan membangkitkan semangat rasa keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan guru.

PEMBAHASAN.

Untuk menyiasati beberapa guru yang masih gagap dalam penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran online dibiasakan guru bertanya kepada guru yang ahli, terutama guru TIK. Guru TIK dengan komando kepala sekolah siap membantu penggunaan media atau aplikasi online bagi teman guru guru lainnya. Guru yang merasa belum mampu harus mau bertanya kepada guru yang menguasai teknologi pembelajaran, terutama guru yang muda muda. Tidak perlu sungkan. Semua demi keberhasilan dalam pembelajaran kepada siswa.

Untuk meyasati beberapa kendala yang dihadapi siswa. Ada beberapa program yang dijalankan sekolah yaitu; (1) Bagi siswa yang tidak memiliki hp android, maka sekolah memmfasilitasi dengan membelikan hp android yang baru. Tercata ada 20 lebih siswa yang dibantu pembelian hp oleh sekolah. (2) Bagi siswa yang memiliki keterbatasan menggunakan hp, android, guru siap membantu dengan menghadirkan siswa ke sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat.

Untuk orang tua yang memiliki keterbatasan dengan penggunaan pembelajaran online, diantisipasi dengan komunikasi antara guru mapel dengan orang tua, atau wali kelas dengan orang tua. Sehingga dapat saling berkordinasi dalam keberhasilan pembelajaran online. Dari komunikasi yang lancar dengan orang tua, dapat pula menggerakkan semangat siswa yang sudah memiliki perangkat hp dan dapat mengoperasikan aplikasi pembelajaran untuk selalu semangat mengikuti pembelajaran dari bapak ibu guru. Mengikuti jadwal pembelajaran online yang disusun oleh sekolah, maka Sebagai Awal dari Pembelajaran blended learning, penulis mulai dari kelas IX A. Jadwal belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX A adalah hari senin.

Malam senin sudah penulis share pelaksanaan pembelajaran PAI esok hari dengan memanggil siswa untuk hadir di sekolah sejumlah 7 anak. Untuk bisa hadir belajar di sekolah siswa harus memenuhi syarat sebagai berikut; (1) Mendapat ijin dari orang tua. (2) Dalam keadaan sehat dan nyaman untuk hadir ke sekolah. (3) Mematuhi protolol kesehatan (dari rumah sudah memakai masker, membawa hand sanitezier, dan tisu). (4) Jaga jarak dan hindari obrolan yang tidak penting. (5) Berpakian seragam sekolah lemgkap sesuai hari belajar.

A. Pertemuan Pertama

Dalam pekan pertama proses Kegiatan Belajar Mengajar kelas IX, diawali dari materi bab tentang Haji dan Umroh. Alasan dipilih materi karena mengambil momen bulan Dzulhijjah. Selain itu materi Haji dan Umroh termasuk materi yang esensial atau penting bagi siswa untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berhubungan dengan haji.

Selanjutnya, Proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Blended Learning dibuat seperti biasa saat guru mengajar. Diawali dengan salam, berdoa, dan menyapa siswa, baik yang ada di kelas atau yang ada di rumah. Itu dilakukan bersama sama antara siswa yang online dengan yang offline.

Saat menyampaikan materi pembelajaran guru harus konsen dengan dua arah. Selalu seimbang dalam memperhatikan siswa yang online dengan yang offline. Guru berusaha memperhatikan siswa yang online. Siswa yang kadang kala hilang, kemudian muncul lagi, atau yang hanya muncul wajahnya untuk absen. Setelah itu tidak mengikuti pembelajaran secara maksimal. Ini dapat saja terjadi, karena koneksi jaringan internetnya lemah (lelet) atau kekurangan paket internet.

Ada kesalahan fatal bagi guru/penulis Saat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, yaitu terlalu fokus dengan materi yang disampaikan. Lupa dengan wa

dan keluhan partisipans. Akhirnya ini baru ketahuan setelah selesai pembelajaran, bahwa setelah membuka grup wa kelas IX A ada beberapa murid yang mengeluh jaringan lelet, kemudian ada yang ijin keluar. Kemudian lewat kolom partisipant ada yang mengeluh dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, juga ada beberapa pertanyaan dari para siswa yang ditulis..

Dari kasus diatas merupakan pengalaman baru bagi penulis ketika melakukan kegiatan pembelajaran secara online. Dan kemudian ini dijadikan pengingat untuk pertemuan besok hari dengan kelas yang berbeda.

B. Pertemuan Selanjutnya

Kegiatan Belajar Mengajar pada pertemuan kedua masih menempati ruang Lab Komputer yang agak tertutup. Untuk tidak melakukan kesalahan pada pertemuan pertama, maka volume hp agak dinyaringkan. Dengan begitu langsung bisa konek. Jika ada siswa yang mengeluh langsung bisa dijawab. Meskipun begitu kadang kala masih lupa, sehingga ada siswa yang offline mengingatkan bahwa ada temannya yang mau bergabung ke zoom. Namun setidaknya kesalahan yang terjadi dihari pertama saat proses Kegiatan Belajar Mengajar, bisa langsung diantisipasi. Sehingga tingkat pelayanan kepada siswa bisa dimaksimalkan.

Ketika guru menyampaikan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar esok hari lewat grup wa mata pelajaran PAI, maka tanggapan siswa bermunculan. Kebanyakan dari mereka merasa cemburu dengan teman yang dihadirkan duluan. Sampai ada yang bertanya, “ Pak. Mengapa Reza yang nomer absennya ditengah bisa dihadirkan duluan ?:”

Pertanyaan di atas juga muncul di grup wa kelas IX F yang penulis hadirkan di hari berikutnya. Alasannya sama nama itu nomer absennya di tengah. Maka saya jawab karena Reza adalah admin grup wa kelas IX A. Begitu juga dengan Khusnul kelas IX F yang merupakan admin dari grup mapel Pendidikan Agama Islam.

Dengan lapang dada mereka semua menerima alasan yang disampaikan dari guru. Dari tanggapan para murid ini menunjukkan bahwa mereka rindu masuk sekolah kembali. Mereka ingin belajara normal dengan hadir di sekolah. Ketika ada jeda waktu pembelajaran, beberpa siswa yang offline menyapa dengan temannya yang online. Siswa yang online ada yang berani nyletuk, “kita kapan pak?”. Temannya yang offline menjawab dengan kalimat olokan, ‘ tahun depan !” Mereka bisa tertawa bersama.

Keuntungan bagi siswa yang offline adalah bisa bertanya langsung secara detail kepada guru. Terutama pelajaran yang menyangkut penalaran dan pemahaman, seperti IPA dan Matematika. Siswa juga diaat menjadi contoh dalam pembelajaran yang memerlukan praktik. Seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama, PJOK Seni Budaya dan Ketrampilan, dan yang lainnya. Sehingga siswa yang offline ias belajar lebih nyata. Sebetulnya siswa yang

online juga mempraktikkan lewat layar. Tapi guru akan kesulitan menjelaskan dan mengkritisi kekurangannya. Karena tidak memperhatikan secara menyeluruh.

Dengan menghadirkan siswa di muka kelas, maka keuntungan bagi guru adalah menambah semangat mengajar. Ketika guru menjelaskan ada siswa yang dilihat secara langsung. Tetap ada bedanya perasaan guru saat mengajar. Berbicara di depan ruangan sendirian dengan berbicara di depan ruangan yang ditemani oleh beberapa siswa. Ketika guru perlu mempraktikkan contoh materi yang baru saja diajarkan, dapat menyuruh siswa untuk mencobanya. Siswa yang online juga memperhatikan contoh praktik yang dilakukan temannya. Jika terjadi kesalahan, guru dapat mengkritisi secara cepat, kemudian dikomunikasikan kepada siswa.

C. Tanggapan Dari Teman Sejawat

Selanjutnya dari pelaksanaan KBM dengan model blended learning ini hanya dapat terlaksana 3 kali. Selama 3 hari itu, dilihat dari absensi peserta yang dihadirkan semua siswa datang ke sekolah. Satu siswa dari kelas IX D sudah sampai di sekolah, tapi tidak langsung menuju tempat kelas yang disepakati untuk KBM berlangsung. Karena hanya duduk di teras kelas, sehingga disuruh pulang oleh salah seorang guru yang piket. Ketika guru piket yang kemudian konfirmasi menanyakan ada siswa hadir ke sekolah karena disuruh pak Lukito, maka saya jelaskan yang sebenarnya, bahwa Saya menghadirkan beberapa siswa untuk belajar di sekolah dengan model pembelajaran blended learning. Tetapi hanya ijin secara lisan kepada kepala sekolah, karena kondisi belum memungkinkan untuk belajar di sekolah.

Dengan usaha yang saya laksanakan ini sebagai uji coba, maka kemudian ibu guru yang mengampu pelajaran matematika itu langsung berkata, “ kalau begitu besok saja juga begitu. Saya merasa kesulitan menjelaskan rumus rumus dengan daring.”

Dari kejadian ini kemudian ada beberapa guru matematika dan IPA yang kemudian mencoba melakukan KBM dengan model blended learning. Akhirnya penulis harus mengalah untuk menghentikan melanjutkan KBM dengan blended learning, karena permintaan dari beberapa guru matematika dan IPA untuk menghadirkan siswa ke sekolah. Penulis yang juga diserahi tugas tambahan menjadi kordinator bagian kurikulum di sekolah, harus membuat jadwal waktu tertentu kepada guru yang mau menghadirkan siswa ke sekolah. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi penumpukan kehadiran siswa. Dan sebagai usaha kehati hatian sekolah dengan kondisi pandemi covid 19 yang sedang terjadi.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan pembelajaran Blended Learning ini, bisa disimpulkan bahwa ada suasana yang hangat dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada guru ada siswa. Ada saling sapa diantara mereka. Ungkapan rasa senang, sebel, sedih, bisa kelihatan diraut wajah. Kalau guru menyampaikan hal yang lucu, tidak tertawa sendirian. Jadi pembelajaran daring tidak harus garing (bahasa Jawa). Bisa disikapi dengan model pembelajaran yang lebih luwes dan hangat.

Pandemi covid 19 yang sedang terjadi harus dilawan. Dilawan dengan kekuatan dan kebugaran tubuh kita. Dilawan dengan selalu menggunakan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Dilawan dengan aktifitas yang bermanfaat untuk olah tubuh, olah akal, dan olah jiwa. Kepedulian terhadap bahaya pandemi harus selalu kita hadirkan dalam setiap aktifitas. Sehingga kita akan selalu hati-hati dalam beraktifitas dan mematuhi protokol kesehatan dalam setiap aktifitas di rumah maupun di luar rumah.

Dan tak kalah pentingnya adalah dilawan dengan doa. Dengan doa pikiran menjadi tenang Dengan doa hati menjadi tenang dan lapang. Hidup pun akan menjadi bahagia. Kita ajak siswa selalu berdoa diawal dan akhir pembelajaran, untuk mengingatkan kebutuhan manusia akan kehadiran dan pertolongan Allah Swt.

Untuk para pendidik / bapak ibu guru yang mau menggunakan pembelajaran blended learning, dapat menggunakan prosedur sebagai berikut;

1. Saat menjadwalkan siswa ke sekolah, guru tidak boleh memaksa siswa harus datang. Ada beberapa siswa yang merasa nyaman belajar di rumah dengan kondisi pandemi ini. Tapi ada juga siswa yang ingin belajar di sekolah. Harus ada kesepakatan antara guru, siswa, dan orang tua. Sehingga tidak timbul saling menyalahkan.
2. Kehati-hatian ini yang harus diperhatikan oleh guru. Saat menghadirkan siswa ke sekolah tidak boleh lebih dari enam anak. Sehingga tidak terjadi atau mengurangi kerumunan. Sekolah bisa menjadwalkan kelas yang boleh melakukan pembelajaran blended learning. Ada beberapa mata pelajaran yang mengharuskan tiap bulannya menggunakan model pembelajaran Blended Learning. Tapi juga ada mata pelajaran yang tidak perlu dengan model Blended Learning.
3. Pembelajaran Blended Learning hanya salah satu alternatif untuk mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran online. Ini sudah saya laksanakan di awal ajaran baru 2020/2021 pada bulan Juli. Masih banyak cara dan model lain yang bisa digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19.
4. Ajak siswa untuk selalu berdoa. Mohon perlindungan kepada Allah Swt. sehingga mendidik pengharapan akan bantuan Allah dan mendidik untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Selatan, PT Pantja Cemerlang.
- Diklat Pendalaman Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin 2012
- DR. Amir Hamzah. 2021, Metode penelitian kualitatif rekonstruksi pemikiran dasar serta contoh penerapan pada ilmu pendidikan, sosial, dan humaniora, CV Literasi Nusantara Abadi.
- Prof. Drs. S. Wojowasito, e.t. dalam Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris. Penerbit Hasta, Bandung. 1982.
- Rahmad Mahmud, E.T, (2021). Interaction patterns and blended learning activities using the moodle platform during a pandemic in vocational high school. AIP Confrence proceding 2438,020003. <https://doi.org/10.1063/5.0071355>.
- Wahid Darmawan, Taufiqurrohman, (2019), Penerapan metode blended learning untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah E. Learning, Ic-Tech 14(1), e jurnal, stimk-wp.ac.id.